



## DAMPAK EKSPLOITASI TAMBANG EMAS PT NUSA HALMAHERA MINERALS TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT

ZULKIFLI TAIB<sup>1</sup>, AGUS PURWOKO<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Doktor Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan  
Universitas Sumatera Utara

<sup>2</sup>Staf Pengajar Pada Fakultas Kehutanan Universitas Sumatera Utara  
Email: zulkiflitaib55@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kehidupan masyarakat Kao Teluk, Kabupaten Halmahera Utara, Provinsi Maluku Utara, khususnya terkait dampak operasi tambang emas PT Nusa Halmahera Minerals terhadap sosial ekonomi masyarakat. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data primer dan sekunder yang didapat dari buku, jurnal, BPS serta sumber lain yang relevan. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa mayoritas penduduk Kao Teluk berprofesi sebagai petani, hal ini dikarenakan masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan sebagian telah alih profesi menjadi petani dikarenakan hasil tangkapan ikan dilaut telah berkurang. Hasil pertanian masyarakat Kao Teluk belum memadai dikarenakan semakin mengecilnya luasan lahan pertanian yang dimiliki oleh masyarakat, akibat terus adanya ekspansi areal pertambangan PT . Nusa Halmahera Minerals. Selain itu, produktivitas pertanian yang dilakukan masih rendah sehingga hasilnya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari namun belum bisa memenuhi standar gizi yang baik bagi masyarakat. Sektor pertanian yang merupakan bukan bidang keahlian mereka sehingga kurangnya pengetahuan cara bercocok tanam yang baik. Ketersediaan lahan yang semakin terbatas dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk secara tidak seimbang menyebabkan kesulitan bagi petani untuk dapat meningkatkan hasil pertaniannya guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Pengolahan hasil pertanian telah dilakukan dengan maksimal tetapi pendapatan sektor pertanian yang digeluti belum memberikan produktivitas yang baik dikarenakan sebagian dari petani terutama yang berasal dari nelayan belum memiliki keterampilan yang mencukupi . Kelembagaan pertanian belum memberikan dorongan yang nyata bagi kelompok tani di wilayah ini.

Kata Kunci : Sosial, Ekonomi, Kao Teluk, Eksploitasi, Tambang

### PENDAHULUAN

Pembangunan harus dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup

berbagai perubahan mendasar atau struktur sosial, sikap masyarakat dan institusi-institusi nasional, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan.

Hakekatnya pembangunan itu harus mencerminkan perubahan total suatu masyarakat atau penyesuaian sistem sosial secara keseluruhan, tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individu atau kelompok-kelompok sosial yang ada didalamnya, untuk bergerak maju menuju suatu kondisi kehidupan yang serba lebih baik, secara materi maupun spiritual. Secara umum pembangunan mencakup ekonomi, sosial, budaya dan politik karena pembangunan pada esensinya meniadakan ketimpangan, mengurangi ketidak merataan dan mengatasi kemiskinan. Proses pembangunan ini tidak hanya mencakup segi fisik pengelolaan sumberdaya alam untuk menghasilkan barang dan jasa semata tetapi juga mencakup segi nilai, mengubah sistem nilai manusia dan masyarakat agar serasi dengan perkembangan pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

Mayoritas penduduk Kao Teluk, Kabupaten Halmahera Utara menggeluti sektor pertanian. Sebagai sebuah permulaan, kegiatan pertanian mereka masih menghasilkan produktifitas yang rendah. Sebagian lagi berprofesi sebagai nelayan. Akan tetapi akhir-akhir ini produksi perikanan tangkap menurun drastis dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, sehingga memaksa mereka untuk juga mengeluti sektor pertanian yang tidak ditopang dengan pengetahuan cara bercocok tanam yang baik, kurangnya penggunaan imput teknologi dan manajemen. Namun optimisme masyarakat dan prospek sektor pertanian pemberi kehidupan masyarakat tersebut lambat laun mengalami perubahan. Masyarakat mulai merunah paradigma dari orientasi pertanian tradisional ke pola pertanian moderen dengan peningkatan pengetahuan tentang

cara bercocok tanam yang baik, manajemen yang lebih moderen, disertai tujuan orientasi pasar.

Wilayah penelitian memfokuskan perhatian pada wilayah Kecamatan Kao Teluk, Kabupaten Halmahera Utara tempat operasi tambang emas PT Nusa Halmahera Mineral, sebagai bagian integrasi dari pembangunan sosial ekonomi masyarakat. Walaupun ditahun-tahun sebelumnya, sudah ada studi-studi ekonomi, sosiologis dan antropologis yang mencurahkan perhatian pada kehidupan masyarakat namun belum memfokuskan kajian dampak eksploitasi tambang terhadap sosial ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat petani miskin, adat istiadat serta praktik-praktik ekonomi yang dijalankan dan dikelola oleh penduduk lokal dengan bentuk-bentuk relasi dan jaringan ekonomi yang bersifat internal. Fenomena-fenomena tersebut menarik peneliti untuk mengkaji, dampak sosial ekonomi masyarakat petani miskin terhadap eksploitasi tambang emas PT. Nusa Halmahera Minerals di Kecamatan Kao Teluk, Kabupaten Halmahera Utara, Provinsi Maluku Utara.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menggambarkan fakta peristiwa dan tidak menganalisis hubungan antara variabel serta tidak menguji hipotesis. Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan dan lisan dari seseorang atau pelaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dan analisis berjalan seiring untuk mengembangkan suatu teori yang substantif berdasarkan data empirik. Penelitian ini dapat mendiskripsikan

tentang dampak sosial ekonomi petani miskin terhadap eksploitasi tambang emas PT Nusa Halmahera Minerals di Kecamatan Kao Teluk, Kabupaten Halmahera Utara, Provinsi Maluku Utara.

Analisis kualitatif merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dan saling menjalin diantara reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis dimulai dari pengumpulan data dan kembali memberi umpan balik pada pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dan analisis data berjalan seiring untuk mengembangkan suatu teori yang substantif berdasarkan data empirik.

## HASIL DAN PEMBAHSAN

### Keadaan Geografis dan Iklim

Wilayah Kabupaten Halmahera Utara terdiri dari 216 pulau dan sebagian besar wilayahnya terletak di Pulau Halmahera. Luas keseluruhan wilayah Kabupaten Halmahera Utara adalah 3.132,3 km<sup>2</sup> yang terletak antara 1<sup>o</sup>57<sup>1</sup> Lintang Utara dan 2<sup>o</sup> 00<sup>1</sup> Lintang Utara dan 128<sup>o</sup> 17<sup>1</sup> Bujur Timur dan 128<sup>o</sup>18<sup>1</sup> Bujur Timur. Kabupaten Halmahera Utara terletak di kawasan timur Indonesia, tepanya berbatasan dengan, Samudera Pasifik dan Kabupaten Pulau Morotai di sebelah Utara, Kecamatan Wasile (Kabupaten Halmahera Timur) dan Laut Halmahera di sebelah Timur,

Kecamatan Jailolo Selatan Kabupaten Halmahera Barat di sebelah Selatan, Kecamatan Loloda, Sahu, Ibu dan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat di sebelah Barat. Dari 17 kecamatan dan 196 desa yang ada, 15 kecamatan di antaranya dapat dijangkau dengan transportasi darat dari Ibu Kota Tobelo, sedangkan sisanya harus menggunakan transportasi laut. Kabupaten Halmahera Utara merupakan daerah yang masih alami dan banyak menyimpan kekayaan alam seperti emas, pasir besi, mangan, nikel dan bahan galian lainnya, tetapi baru sedikit yang sudah dikelola atau dikembangkan. Salah satu perusahaan pertambangan yang sudah beroperasi adalah PT. Nusa Halmahera Minerals (NHM) yang mengelolah pertambangan emas.

### Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Halmahera Utara

Gambaran menyeluruh tentang perekonomian suatu daerah dapat dilihat melalui neraca ekonomi yang tergambarkan dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Melalui perhitungan Produk Domestik Regional Bruto akan didapat gambaran nilai nominal seluruh barang dan jasa yang dihasilkan daerah. Produk domestik Regional Bruto Kabupaten Halmahera Utara pada tahun 2010 mencapai 794,7 Miliar Rupiah.

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto seri 2010 Kabupaten Halmahera Utara Menurut Lapangan Usaha atas dasar Harga Berlaku (Juta Rupiah), 2016-2017

Lapangan Usaha <i>Industrial Origin</i>	2016	2017
(1)	(2)	(3)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1 098 727,8	1 162 645,9
Pertambangan dan Penggalian	1 274 623,0	1 493 692,4
Industri Pengolahan	178 124,0	184 109,7
Pengadaan Listrik dan Gas	3 212,3	3 928,0
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3 924,0	4 458,9

Kuntruksi	268 959,5	292 922,0
Perdagangan, Besar dan Eceran, Reparai Mobi, dan Sepeda Motor	549 959,5	619 446,5
Transportasi dan Pergudangan	102 306,1	111 675,6
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	12 016,9	13 860,2
Informasi dan Komunikasi	116 928,2	125 211,0
Jasa Keuangan dan Asuransi	66 622,2	71 362,7
Real Estase	2 907,6	3 242,8
Jasa Perusahaan	4 664,9	5 022,8
Administrasi Pemerintah, Pertanahan, dan Jaminan Sosial Wajib	574 663,7	617 099,8
Jasa Pendidikan	131 521,5	141 100,5
Jasa Kesehatandan Kegiatan Sosial	73 033,6	78 488,7
Jasa Lainnya	19 373,7	21 083,2
<b>Jumlah</b>	<b>4 481 208,5</b>	<b>4 945 350,6</b>

Sumber: BPS Halmahera Utara 2017

Tabel 2. Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Halmahera Utara Menurut Lapangan Usaha atas dasar Harga Konstanta (Juta Rupiah), 2016-2017

Lapangan Usaha <i>Industrial Origin</i>	2016	2017
(1)	(2)	(3)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	757 124,3	783 594,1
Pertambangan dan Penggalian	989 866,6	1 086 165,6
Industri Pengolahan	142 473,0	144 194,6
Pengadaan Listris dan Gas	2 819,4	3 006,9
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3 099,1	3 496,2
Kuntruksi	195 428,5	209 529,1
Perdagangan, Besar dan Eceran, Reparai Mobi, dan Sepeda Motor	430 882,2	467 179,1
Transportasi dan Pergudangan	71 057,6	75 867,7
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8 809,4	9 874,2
Informasi dan Komunikasi	102 785,3	108 022,8
Jasa Keuangan dan Asuransi	49 184,7	50 217,6
Real Estase	2 129,9	2 374,3
Jasa Perusahaan	3 858,7	4 101,1
Administrasi Pemerintah, Pertanahan, dan Jaminan Sosial Wajib	423 178,2	449 240,8
Jasa Pendidikan	96 598,4	102 125,7
Jasa Kesehatandan Kegiatan Sosial	56 762,3	60 327,8
Jasa Lainnya	14 093,2	15 018,0
<b>Jumlah</b>	<b>3 350 213,7</b>	<b>3 574 335,6</b>

Sumber : BPS Halmahera Utara 2017

Jika dilihat berdasarkan sektor lapangan usaha, pada tahun 2017 sektor pertanian merupakan sektor penyumbang Produk Domestik Regional Bruto terbesar

dengan nilai PDRB mencapai 4.939,35 miliar rupiah. Share terbesar berasal dari kategori pertambangan dan penggalian yaitu 30,18 persen.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Halmahera Utara, 2017

Penduduk (Orang)			
Kelompok Umur Age Group	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	11 326	11 001	22 327
5-9	11 240	10 580	21 820
10-14	10 691	10 247	20 938
15-19	9 771	9 103	18 874
20-24	7 451	7 192	14 643
25-29	7 778	7 647	15 425
30-34	7 811	7 642	15 453
35-39	7 021	6 812	13 833
40-44	5 913	5 407	11 320
45-49	4 615	4 284	8 899
50-54	3 809	3 758	7 567
55-59	3 340	3 079	6 419
60-64	2 123	1 851	3 974
65+	2 745	2 867	5 612
<b>Jumlah Total</b>	<b>95 634</b>	<b>91 470</b>	<b>187 104</b>

Sumber : BPS Kabupaten Halmahera Utara

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Desa Kecamatan Kao Teluk 2011

No	Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Tiowor	207	183	390
2	Makaeling	335	306	741
3	Tabanoma	150	128	278
4	Barumadehe	168	154	322
5	Kuntum Mekar	210	199	407
6	Pasir Putih	168	156	324
7	Bobane Igo	430	483	913
8	Tetewang	266	272	538
9	Akelamo Kao	127	129	256
10	Gamsungi	113	111	224
11	Dum-Dum	232	248	480
	Jumlah	2.404	2.369	4.875

Sumber : Kantor Camat Kao Teluk 2017

#### Situasi Penduduk Kecamatan Kao Teluk Kabupaten Halmahera Utara

Kecamatan Kao Teluk terdiri 11 desa. Adapaun semua desa yang ada dikecamatan ini memiliki klasifikasi desa swadaya, dimana perkembangannya semua desa di Kecamatan Kao Teluk mendapat bantuan oleh pemerintah dan PT Nusa Halmahera Mineral dalam

bentuk CSR. Jumlah penduduk Kecamatan Kao Teluk Pada Tahun 2010 sebesar 4.875 jiwa terdiri dari 2.406 penduduk laki-laki dan 2.369 penduduk perempuan. Sedangkan rasio jenis kelamin untuk Kecamatan Kao Teluk sebesar 1,01. Jika nilai rasionya di bawah 100, berarti jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari penduduk perempuan. Hal ini berarti

jumlah laki-laki lebih besar dibandingkan dengan jumlah perempuan di Kecamatan Kao Teluk.

Kepadatan penduduk merupakan jumlah penduduk dibagi luas wilayah ini berarti kepadatan penduduk menunjukkan persebaran penduduk di suatu tempat. Total penduduk Kecamatan kao Teluk pada tahun 2010 adalah sebesar

4.875 jiwa sedangkan luas wilayah Kecamatan kao Teluk adalah 19,96 Km<sup>2</sup>. Dari perhitungan diatas akan didapatkan kepadatan penduduk Kecamatan Kao Teluk adalah sebesar 224 jiwa jiwa per km<sup>2</sup>, artinya dalam setiap 1 km<sup>2</sup> wilayah kecamatan ini terdapat sebanyak 224 penduduk.

### **Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat**

Kebutuhan konsumsi masyarakat sehari-hari diperoleh dari hasil kebun masing-masing. Secara kuantitas kebutuhan ini relatif tercukupi, akan dari aspek gizi masih belum memadai dikarenakan kendala pendapatan yang tidak menentu. Aspek keuangan untuk kepentingan pendidikan bagi masyarakat Kao Teluk masih belum tercukupi. Masyarakat seringkali harus meminjam dari orang lain atau keluarga terdekat terutama untuk keperluan yang sifatnya insidental seperti, menyumbang orang yang mendapat musibah, sunatan anak, perkawinan, sumbangan kepada orang meninggal yang sudah menjadi tradisi turun temurun masyarakat setempat. Pinjaman kepada saudara terdekat untuk hal yang sifatnya mendadak seperti ini lebih mudah, biasanya tanpa bunga dan dapat diangsur semampunya sampai lunas.

Dalam kehidupan sehari-hari terlihat seperti dalam hajatan pernikahan atau acara kedukaan (kematian) terdapat tradisi yang dinamakan "*Hapolas*" (bantuan pembayaran). Setiap keluarga tanpa mengenal latar belakang pekerjaannya biasanya menyumbang uang secara sukarela kepada keluarga yang mempunyai hajatan tersebut. Besaran sumbangan tergantung pada seberapa dekatnya seseorang terhadap yang berhajat. Tidak ada standarisasi besaran atau yang ditetapkan dalam bentuk angka

yang disepakati oleh masyarakat, biasanya kisaran puluhan ribu sampai dengan ratusan ribu. Hal ini merupakan warisan tradisi masyarakat setempat yang sudah dilakukan sejak turun temurun di Kecamatan Kao Teluk, Kabupaten Halmahera Utara.

Masyarakat Kao Teluk memiliki tanah yang terbatas, dikarenakan adanya perluasan lahan dari tahun ke tahun dari tambang emas PT Nusa Halmahera Minerals. Pembelian tanah yang dilakukan oleh para pendatang menunjukkan ketidaksinkronan laju pertumbuhan penduduk dengan ketersediaan lahan pertanian. Hal tersebut menyebabkan komoditas tanaman pangan yang menjadi basis di Kecamatan Kao Teluk adalah ubi kayu, jagung, pisang, kacang tanah kini mulai minim hasil produksinya. Persoalan kemiskinan menjadi masalah yang berkelanjutan. Sejak awal kemerdekaan Bangsa Indonesia telah mempunyai perhatian besar terhadap terciptanya masyarakat yang adil dan makmur sebagaimana termuat dalam alinea ke empat Undang-undang Dasar 1945. Program-program pembangunan yang dilaksanakan selama ini juga selalu memberikan perhatian besar terhadap upaya pengentasan kemiskinan, karena pada dasarnya pembangunan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun demikian masalah kemiskinan sampai saat ini

terus-menerus menjadi masalah yang berkepanjangan. Sumberdaya kita sudah secara intensif dikelola, tetapi masyarakatnya tetap pada garis kemiskinan.

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi kekurangan hal-hal yang sewajarnya dimiliki seperti makanan, pakaian, tempat berlindung dan air minum. Hal-hal ini berhubungan erat dengan standar minimal yang layak bagi kehidupan. Kemiskinan kadang juga berarti tidak adanya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan yang mampu mengatasi masalah kemiskinan dan mendapatkan kehormatan yang layak sebagai warga negara. Kemiskinan merupakan masalah global. Sebagian orang memahami istilah ini secara subjektif dan komparatif, sementara yang lain melihatnya dari segi moral dan evaluatif, dan yang lainnya lagi memahaminya dari sudut ilmiah. Istilah negara berkembang biasanya digunakan untuk merujuk kepada negara-negara yang masuk kategori miskin.

Sebagai bangsa yang besar mencakup banyak wilayah yang sangat berbeda baik dari segi ekologi, organisasi sosial, sifat budaya, maupun bentuk ekonomi yang berlaku secara lokal. Bisa saja terjadi bahwa angka-angka kemiskinan tersebut tidak realistis untuk konteks lokal, dan bahkan membingungkan pemimpin lokal (pemerintah kabupaten). Secara konseptual data makro yang dihitung Badan Pusat Statistik selama ini dengan pendekatan kebutuhan dasar (*basic needs approach*) pada dasarnya (walaupun belum sempurna) dapat digunakan untuk memantau perkembangan serta perbandingan penduduk miskin antar daerah. Namun data makro tersebut mempunyai keterbatasan karena hanya bersifat indikator dampak yang akan digunakan untuk target sasaran

geografis, tetapi tidak dapat digunakan untuk target sasaran individu, rumah tangga atau keluarga miskin. Untuk target sasaran rumah tangga miskin, diperlukan data mikro yang dapat menjelaskan penyebab kemiskinan secara lokal, bukan secara agregat seperti melalui model-model ekonometrik.

Kaitannya dengan kondisi kesehatan masyarakat Kecamatan Kao Teluk Kabupaten Halmahera Utara menunjukkan mayoritas kesehatan masyarakat dapat dikatakan sangat baik, dengan pertimbangan minimnya keluarga yang berobat kerumah sakit dalam pertengahan tahun ini. Hal tersebut disebabkan kesadaran masyarakat yang tinggi tentang kesehatan dan telah memahami betapa pentingnya kebersihan lingkungan. Ketersediaan sarana di bidang kesehatan telah mengalami kemajuan, dari kurangnya tenaga medis menjadi cukupnya tenaga medis di puskesmas jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Kondisi ini cukup memberikan angin segar bagi keluhan dalam masyarakat tentang kebutuhan masyarakat selama ini.

Di bidang informasi, pemerintah daerah perlu membangun sistem pengelolaan informasi yang baik, sehingga dapat menyediakan informasi yang memadai untuk keperluan pembuatan kebijakan dan pelaksanaan program pembangunan yang sesuai. Perlu pembentukan tim teknis yang dapat menyarankan dan melihat pengembangan sistem pengelolaan informasi yang spesifik di daerah. Pembentukan tim teknis ini diharapkan mencakup unsur-unsur pemerintah daerah dan instansi terkait, pihak perguruan tinggi, dan peneliti lokal dan/atau di atasnya, agar secara bertahap dapat dikembangkan sistem pengelolaan informasi yang spesifik bagi daerah.

## KESIMPULAN

1. Mayoritas masyarakat Kao Teluk Kabupaten Halmahera Utara menggeluti sektor pertanian. Jumlah petani semakin bertambah dikarenakan sebagian masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan akhir-akhir ini banyak yang beralih profesi menjadi petani dikarenakan hasil perikanan menurun drastis. Sektor pertanian yang merupakan bukan bidang keahlian mereka sehingga kurangnya pengetahuan cara bercocok tanam yang baik.
2. Ketersediaan lahan yang semakin terbatas dengan semakin

meningkatnya jumlah penduduk secara tidak seimbang menyebabkan kesulitan bagi petani untuk dapat meningkatkan hasil pertaniannya guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

3. Pengolahan hasil pertanian telah dilakukan dengan maksimal tetapi pendapatan sektor pertanian yang digeluti belum memberikan produktivitas yang baik dikarenakan sebagian dari petani terutama yang berasal dari nelayan belum memiliki keterampilan yang mencukupi. Kelembagaan pertanian belum memberikan dorongan yang nyata bagi kelompok tani di wilayah ini.

## SARAN

1. Pemerintah Daerah perlu menerapkan sistem pembangunan yang berwawasan lingkungan dan meningkatkan sistem informasi untuk dapat disosialisasikan ke kelompok petani agar pembangunan yang di canangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
1. Penyediaan lahan bagi para petani yang berprofesi sebagai

nelayan yang mengalihkan profesinya ke pertanian dikarenakan hasil perikanan akhir-akhir tahun ini produksinya menurun.

2. Peningkatan pemahaman pengelolaan Sumberdaya Alam, pemberian bibit pertanian, pelatihan dan pendampingan secara langsung kepada petani yang dilakukan secara terus menerus sampai pada hasil yang dicapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, D.A. 1985, Perencanaan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Bapedal Jakarta
- Ahmadi, A. 1990. Ilmu Sosial Dasar. Rineke Cipta. Semarang.
- Arsyad, L. 2010. Ekonomi Pembangunan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. Yogyakarta.

- Bungin, B. 2007. Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta.
- Djalil, M. 2005 Metodologi Penelitian Sosial. (Edisi Revisi), Restu Agung. Jakarta.

- Jakarta.
- Hasibuan, M., 2000. Manajemen Sumber Daya Manusia. Penerbit Bumi Angkasa. Jakarta.
- Hanafi, R., 2010. Pengantar Ekonomi Pertanian. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Jhingan, L.M. 1998. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. PT RajaGrafindoPersado. Jakarta.
- Lauer R. 2003. Perspektif tentang Perubahan Sosial. Rineka Cipta. Jakarta.
- Miles, A dan Huberman, R. 1992. Analisis Data Kualitatif. Universitas Indonesia Press.
- Moleong. 1999. Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosada Karya. Bandung.
- Ritzer. 2004. Ilmu Pengetahuan Paradigma Ganda. Rajawali. Jakarta.
- Simel, G. 2004. Sosiologi, Ilmu Pengetahuan Paradigma Ganda. Rajawali Pres. Jakarta.
- Soekanto, S. 1998. Sosiologi Suatu Pengantar. Raja Grafindo Perkasa. Jakarta.
- Sztompka, P. 2004. Sosiologi Perubahan Sosial. Prenada Medya Grup. Jakarta.